

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai hasil akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1. Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMPN 15 Kendari**

Dalam menerapkan nilai moderasi beragama di SMPN 15 Kendari, guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa peran penting. Adapun peran yang digunakan oleh guru PAI adalah; 1) Conservator sebagai pemelihara sistem nilai moderasi, dimana seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut bertanggung jawab terhadap sikap yang dilakukan di sekolah untuk menjadi panutan dalam pembinaan nilai-nilai moderasi di sekolah. 2) Innovator (pengembang) dalam membina moderasi beragama. Bentuk Inovasi kegiatan adalah diadakannya kegiatan keagamaan dimana diiniasiasi langsung oleh guru pendidikan agama Islam. 3) Transmitter (penerus) sistem-sistem nilai kepada murid guru Pendidikan Agama Islam meneruskan nilai-nilai moderasi beragama dengan menjadi pembimbing dan motivator untuk murid-murid agar mampu memahami moderasi beragama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam dan diluar sekolah. 4) Organizer sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengorganisir setiap kegiatan yang ada tentunya dengan bekerjasama dan melibatkan semua civitas akademik yang ada

di sekolah, terutama yang diinovasikan seperti kegiatan multi agama di sekolah dalam perayaan hari besar agama atau hari besar nasional lainnya. 5) Transformator sebagai peran guru Pendidikan Agama Islam, dilakukan dengan mentransfer nilai dalam bentuk tingkah laku atau menjadi sosok figur teladan yang baik, agar setiap peserta didik mampu memahami bahwa nilai yang ditanamkan juga dilakukan guru dan mampu ditiru oleh murid-murid.

#### **5.1.2. Dampak Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SMPN 15 Kendari**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SMPN 15 Kendari ditemukan bahwa dampak dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama yaitu nilai toleransi, nilai keadilan dan kesetaraan sudah berdampak baik bagi sekolah, guru maupun siswa yaitu sikap saling menghargai, sikap saling menghormati perbedaan yang ada, dan selalu berteman tanpa memandang agama, suku, ras, budaya, dan jenis kelamin.

### **5.2 Limitasi**

Limitasi atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses saat wawancara, peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Salah satunya adalah pada sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan, terkadang peneliti memberikan pertanyaan yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Untuk menyelesaikan

masalah ini, peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan dari peneliti.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas saran yang ingin penulis sampaikan adalah penulis berharap akan ada lagi, akademisi yang melaksanakan penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 15 Kendari, dan skripsi dapat dijadikan panduan dan referensi, dimana penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan didalamnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian selanjutnya dengan objek kajian yang lebih mendalam lagi.